



## PENGARUH METODE I'RAB AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON REMBANG

### *THE INFLUENCE OF I'RAB AL-QUR'AN METHOD AGAINST MEMORIZED AL-QUR'AN STUDENTS OF NURUL FURQON BOARDING SCHOOL, REMBANG*

**Emi Rahmawati, Indra Dwi Jayanti, Amanatul Khomisah**

*Pesantren Riset Al-Muhtada*

*email: emirahmawati110@students.unnes.ac.id*

Naskah Diterima: 6 Mei 2021; Direvisi: 5 Maret 2022; Disetujui: 29 April 2022

#### **Abstract**

*I'rab Al-Qur'an is a method of memorizing Al-Qur'an by knowing the meaning of each verse of the Qur'an. The objectives of the study were to find out the I'rab Al-Qur'an method at the Nurul Furqon Islamic Boarding School and its implementation, and to identify the effect of the I'rab Al-Qur'an method on the ability to memorize the Qur'an of the adolescent students of this Islamic boarding school. The method used is a mixed approach, with the type of research being a hypothesis testing study. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires, documentation, and observation. Data analysis techniques, namely descriptive analysis and hypotheses. To determine the level of influence of the I'rab Al-Qur'an method on the ability to memorize the Al-Qur'an, Cronbach's Alpha test was carried out using the SPSS 20 program. The results showed that (1) The application of the I'rab Al-Qur'an method in Pondok The Nurul Furqon Islamic Boarding School is running well, focusing on understanding the basic concepts of I'rab first, then applying it in the Qur'an and the teaching system applied, namely the existence of public and private classes; (2) this method has a positive and significant effect on the ability to memorize the Qur'an of students, so that the hypothesis is accepted. The results of the R square test show that the R square value is 55.8%. This shows that by using the regression model, it was found that the independent variable, namely the I'rab Al-Qur'an method, had an effect on the dependent variable, namely the ability to memorize the Qur'an by 55.8%.*

**Keywords:** *Method of I'rab Al-Qur'an, memorizing Al-Qur'an, Islamic boarding schools*

#### **Abstrak**

I'rab Al-Qur'an merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui makna setiap ayat Al-Qur'an. Tujuan penelitian, yaitu mengetahui metode I'rab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon dan implementasinya, serta mengidentifikasi pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja pesantren ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran, dengan jenis penelitian studi pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan hipotesis. Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dilakukan uji *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode I'rab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon berjalan dengan baik, difokuskan pada pemahaman konsep dasar I'rab dahulu, kemudian diterapkan dalam Al-Qur'an serta Sistem pengajaran yang diterapkan yaitu adanya kelas umum dan privat; (2) metode ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Qur'an Santri, sehingga hipotesis diterima. Hasil Uji *R square* diketahui nilai *R square* sebesar 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, didapatkan bahwa variabel independen yaitu metode I'rab Al-Qur'an berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,8%.

**Kata kunci:** Menghafal Al-Qur'an; Metode I'rab Al-Qur'an; Pondok pesantren

## PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an, dihukumi wajib (*fardhu kifayah*) oleh para ulama, yang mana prinsipnya ialah untuk menjaga Al-Qur'an dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemalsuan, perubahan, sehingga Al-Qur'an tetap dalam kemurnian dan keasliannya (Sa'dulloh, 2011). Menghafal Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, namun untuk melakukannya tidak semudah membalikkan telapak tangan, sehingga dalam menghafalkannya diperlukan metode yang efektif.

I'rab Al-Qur'an sebagai ilmu dalam ulum Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang penting dalam memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Apalagi dalam I'rab Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi unsur yang pertama dan utama. Menurut para ahli tafsir, kemampuan berbahasa Arab *fushhah* (fasih) merupakan syarat utama dalam memahami Al-Quran, sehingga wajar jika dalam kajian Al-Qur'an, baik klasik maupun kontemporer, bahasa Arab menjadi alat bantu untuk memahami makna Al-Qur'an (Hidayat & Ashiddiqi, 2018).

Ada banyak metode yang digunakan untuk membantu menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan Badruzaman (2019), beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam membantu menghafal Al-Qur'an, antara lain: (1) An-Nadzar; (2) Tallaqi; (3) Takrir; (4) Tasmi'. Dari metode-metode menghafal Al-Qur'an tersebut, hampir seluruhnya menempatkan titik fokusnya pada kecepatan menghafal, tanpa mentadaburi makna dari setiap ayat Al-Qur'an yang dihafalkan secara mendalam.

Melihat pentingnya menghafal Al-Qur'an disertai pemahaman yang memadai, sebuah yayasan pondok pesantren menerapkan suatu metode yang dinilai lebih unggul dibandingkan metode-metode yang diterapkan di tempat lain. Yayasan tersebut adalah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Furqon (PP NUFO) di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Metode yang diterapkan dalam pondok pesantren ini ialah metode I'rab Al-Qur'an, yaitu ilmu Al-Qur'an yang menjelaskan kedudukan dari setiap kata dalam susunan kalimat (*ta'bir*), yang bertujuan untuk mengetahui arti atau makna dari suatu

ayat dalam Al-Qur'an. Dalam penerapannya, metode I'rab Al-Qur'an didukung dengan teknik-teknik pembelajaran yang ada di Yayasan PP NUFO, yaitu berupa penerapan rasio pendidik dan santri 1: 4, adanya mentor sebaya, serta pengelompokan santri sesuai dengan kemampuannya, yaitu *Basic*, *Intermediate*, dan *Advance*, sehingga diharapkan proses menghafal Al-Qur'an, serta proses menghafal yang lain di Yayasan PP NUFO dapat berjalan secara super intensif.

Fenomena yang terjadi di kalangan santri saat ini ialah sebagian besar santri telah mahir membaca, menulis, dan berbicara dengan Bahasa Arab, bahkan sebagian dari mereka telah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an hingga akhir. Akan tetapi, santri tidak melibatkan metode I'rab Al-Qur'an dalam proses hafalannya, sehingga mereka tidak terbiasa meng-i'rab susunan kalimat sederhana, terlebih apabila langsung berhadapan dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat menimbulkan perasaan canggung dan pesimis pada diri santri. Selain itu, hasil hafalan santri juga cenderung mudah hilang atau kurang berkualitas (Hidayat & Ashiddiqi, 2018).

Kelemahan ini penting untuk segera dibenahi dengan memberikan keterampilan tambahan selain keterampilan berbahasa Arab aktif, serta keterampilan menelaah kandungan dalam Al-Qur'an. Salah satu jalan membenahinya adalah menerapkan metode I'rab Al-Qur'an. Penerapan metode ini diharapkan dapat memperbaiki atau bahkan menyempurnakan metode-metode yang telah ada untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, yang diperuntukkan bagi pelajar di tanah air khususnya, dan mancanegara pada umumnya (Hidayat & Ashiddiqi, 2018).

Metode I'rab Al-Qur'an merupakan metode yang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini, diharapkan para santri di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, dapat menghafal Al-Qur'an dengan memahami makna setiap lafal Al-Qur'an, sehingga hafalan yang dimiliki oleh para santri lebih berkualitas, kuat/tahan lama, dan makna yang ditangkap memberikan inspirasi yang bisa membuatnya menjadi lebih bersemangat dan konsisten. Selain itu, menurut sebagian besar ahli bahasa, i'rab memiliki

hubungan dengan perubahan makna, dan ia memiliki fungsi utama yaitu menjaga kefasihan (Hidayat & Ashiddiqi, 2018). Akan tetapi, dalam kenyataannya, mayoritas santri tidak melibatkan metode I'rab Al-Qur'an dalam proses hafalannya.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "*Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Remaja Yayasan PP NUFO Rembang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode I'rab Al-Qur'an di Yayasan PP NUFO dan implementasinya, serta untuk mengidentifikasi pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja di Yayasan PP NUFO atau yang disebut juga dengan Planet NUFO.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed methods research*. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang masing-masing memiliki pendekatan penelitian yang berbeda, yaitu "Bagaimana metode I'rab Al-Qur'an di PP NUFO, dan bagaimana implementasinya?" serta "Bagaimana pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja PP NUFO?". Rumusan masalah pertama menggunakan pengumpulan data dan analisis data yang lebih ditekankan pada penggunaan metode kualitatif, sedangkan rumusan masalah kedua lebih ditekankan pada metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pengujian hipotesis (*hypothesis study*) (Wahyudin, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian kuantitatif, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode I'rab Al-Qur'an. Variabel terikat yang digunakan adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an. Indikator yang dijadikan sebagai alat ukur kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi pemahaman makna setiap ayat yang dihafal, kuantitas ayat yang dihafal, kualitas hafalan, dan kecepatan hafalan. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur indikator variabel menggunakan angket yang ditujukan pada seluruh santri remaja PP NUFO.

Sementara variabel kualitatif penelitian ini adalah santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon (NUFO), sehingga dapat dikatakan bahwa selain santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon (NUFO) bukan kategori penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dari seluruh populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri remaja di PP NUFO seluruhnya. Jumlah santri remaja di PP NUFO adalah 54 orang, dengan rincian kelas VII sejumlah 26 orang, kelas VIII sejumlah 15 orang, kelas X sejumlah 9 orang, kelas XI sebanyak 3 orang, serta kelas XII sebanyak 1 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 11 Maret 2021, di PP NUFO, yang berlokasi di sebelah timur Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Latar belakang peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut yaitu, peneliti merasa sudah cukup mengenal lingkungan pesantren sebab pernah menjadi santri di Pesantren yang diasuh oleh pengasuh yang sama dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon, sehingga sudah sering mendapat cerita mengenai bagaimana PP NUFO. Selain itu, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Pesantren tersebut bahwasanya menurut ustaz/ustazah dan pengasuh pesantren tersebut, metode I'rab Al-Qur'an dirasa efektif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri dibanding metode yang lain, serta dengan metode I'rab Al-Qur'an santri dapat dengan mudah menjaga hafalannya.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, angket atau kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 ustaz dan 5 ustazah dari jumlah total seluruh ustaz dan ustazah di PP NUFO, yaitu 22 orang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 santri remaja putra dan 5 santri remaja putri. Selanjutnya kuesioner peneliti bagikan kepada seluruh santri remaja, yaitu pada 54 santri, dengan bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 44 pertanyaan dan 2 pertanyaan terbuka. Pada saat observasi di lokasi penelitian, peneliti mengambil dokumentasi seluruh kegiatan rutin pesantren, dan meninjau secara langsung kegiatan pesantren, terutama kajian dengan metode I'rab Al-Qur'an. Selain itu

peneliti juga meninjau dan meminta salinan arsip kepesantrenan.

Uji Instrumen

1) Validitas Data

Dalam penelitian ini, uji validitas kuisisioner yang digunakan adalah uji korelasi jawaban butir dan total butir pertanyaan dengan uji korelasi *pearson product moment* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria penilaian uji validitas dalam uji validitas dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 jika  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka kuisisioner sebagai alat ukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua

variabel tersebut (Wati, 2019). Sementara itu, untuk hasil wawancara digunakan uji tri angkulasi sumber, yaitu hasil wawancara dari partisipan atau narasumber ke-1 dan *cross check* dengan partisipan ke-2 bahkan ke-3.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki keterkaitan dengan keterandalan suatu indikator, yang mana informasi dalam indikator bersifat konsisten atau tidak berubah-ubah (Priyono, 2008). Peneliti melakukan mengukur reliabilitas kuisisioner menggunakan uji *Cronbach's Alpha* memanfaatkan program SPSS.

**Tabel 1.** Pengukuran Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0-0,20	Kurang Andal
>0,20-0,40	Agak Andal
>0,40-0,60	Cukup Andal
>0,60-0,80	Andal
>0,80-1,00	Sangat Andal

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan memberikan uji coba sebuah angket metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kepada 54 santri remaja kelas VII hingga XII seluruhnya sebagai responden. Dari hasil uji validitas instrumen dengan Korelasi *Pearson Product Moment* terhadap angket pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh nilai  $r$  hitung setiap item memenuhi syarat, yaitu > dari  $r$  tabel yaitu 0,2262 sehingga 44 item nomor dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen angket diperoleh dari nilai *Cronbach Alpha* memenuhi syarat, yaitu seluruh nilai *Cronbach Alpha* dari item nomor 1 hingga 44 > dari batas reliabilitas yaitu 0.600, sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel. Jadi, angket dinyatakan diterima dan dapat dilanjutkan dengan tingkat keandalan andal, yaitu > 0,60 – 0,80.

Analisis data penelitian

1) Kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display*

(penyajian data), dan penarikan kesimpulan serta *verification* (Miles and Huberman dalam Sulistyono, 2015).

2) Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif.

Data dari responden disajikan dalam bentuk analisis yang mendeskripsikan hubungan pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) Analisis tentang pelaksanaan metode I'rab Al-Qur'an di PP NUFO. Peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengamati proses pelaksanaannya secara langsung, serta melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Ustaz/Ustazah, serta santri PP NUFO. (2) Analisis kemampuan menghafal Al-Qur'an santri PP NUFO dengan metode tes angket, yaitu mengukur tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan beberapa indikator yang telah ditentukan.

b. Analisis Hipotesis.

Dalam bagian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan memanfaatkan program SPSS 16. Untuk menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (i) Uji Asumsi Klasik. Model regresi linear sederhana dapat dikatakan ideal apabila model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, uji heteroskedastisitas, maupun uji linearitas; (ii) Uji Hipotesis:

1 Analisis Regresi Linear Sederhana. Menurut Sarwono dalam Nafidah (2015), mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan

dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Rumus Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: a= angka konstan dari *unstandardized coefficients*; b= angka koefisien regresi; X= Metode I'rab Al-Qur'an (Variabel bebas); Y= Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Variabel terikat)

2 Perhitungan Koefisien Determinasi. Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penafsiran koefisien determinasi yang diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai (Tabel 2).

**Tabel 2.** Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,--	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Uji Hipotesis (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Hasil uji t hitung pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coeficient level of significance*. Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nafidah, 2015).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Penguasaan santri remaja tentang metode I'rab Al-Qur'an**

Deskripsi hasil penelitian yang berupa skor penguasaan santri remaja tentang metode I'rab Al-Qur'an dihitung melalui angket yang telah diedarkan kepada 54 responden. Adapun hasil dari skor tersebut ialah 56% satri menjadi mentor, dan 44% santri menjadi mentee; 61% santri memahami ilmu *sharaf* dengan baik; 61%

santri memahami ilmu *sharaf* tentang perubahan bentuk kata dengan baik; 48% santri memahami ilmu *sharaf* tentang penambahan huruf pada kata dengan baik; 70% santri memahami tasrif lughowi dengan baik; 76% santri memahami tasrif istilahi dengan baik; 46% santri memahami ilmu *nahwu* dengan baik; 44% santri memahami ilmu *nahwu* tentang perubahan/tetapnya harakat akhir kata (mu'rob/mabni') dengan baik; 72% santri memahami ilmu *nahwu* mengenai pengertian *isim*, *fi'il*, *maf'ul*, dan lain-lain dengan baik; 59% santri mampu mengetahui kata mana yang termasuk dalam *isim*, *fi'il*, *maf'ul*, dan lain-lain dengan baik, 55% santri mampu memahami ilmu *nahwu* tentang kedudukan kata dalam kalimat dengan baik; 85% santri mampu mengetahui banyak mufrodat dalam Al-Qur'an setelah belajar metode I'rab Al-Qur'an; 89% santri memperoleh dua manfaat sekaligus, yaitu mampu mendalami penerapan ilmu *nahwu* dan *sharaf*, serta memahami ayat-ayat dan kandungan kitab suci Al-Qur'an yang secara langsung memiliki nilai ibadah; 87% santri mengakui bahwa dengan mempelajari I'rab Al-

Qur'an mereka menjadi pribadi yang lebih baik, sebab memahami isi Al-Qur'an sehingga berusaha mengamalkannya; 78% santri mengakui bahwa proses menghafal Al-Qur'an dengan metode I'rab Al-Qur'an sangat relevan dengan kebutuhan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat; 85% santri mengetahui banyak mufrodat dalam Al-Qur'an sebab mempelajari I'rab Al-Qur'an; 85% santri memahami pelajaran I'rab Al-Qur'an dari mentor dengan baik; 87% santri menyukai metode I'rab Al-Qur'an sebab pengajarannya sangat menarik dan memberikan banyak manfaat; 75% santri menyukai metode I'rab Al-Qur'an sebab pengajarannya sangat mudah dipahami dan sangat jelas; 89% santri menyukai metode I'rab Al-Qur'an sebab saya lebih mudah memahami Al-Qur'an; 61% santri nyaman dengan metode I'rab Al-Qur'an, sehingga tidak memiliki keinginan untuk berpaling ke metode lain; serta 91% santri merasa beruntung diberikan metode I'rab Al-Qur'an.

Sementara itu, deskripsi hasil penelitian yang berupa skor kemampuan santri menghafal Al-Qur'an yang dihitung melalui angket yang telah diedarkan kepada 54 responden, yaitu 53,71% santri menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar (tidak tersendat-sendat); 42,59% santri dapat meminimalisir kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an; 44,44% santri menghafal Al-Qur'an dengan susunan ayat yang benar; 72,23% santri menghafal Al-Qur'an dengan baik (tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan); 33,34% santri dapat dengan mudah menambah hafalan sebab menggunakan metode I'rab Al-Qur'an, sehingga memahami makna setiap ayat; 35,18% santri dapat menghafal lebih kuat dengan menggunakan metode I'rab Al-Qur'an; 51,85% santri mampu menambah hafalan tanpa melupakan hafalan sebelumnya; 35,19% santri merasa muroja'ah hafalan menjadi lebih mudah dengan metode I'rab Al-Qur'an; 46,29% santri mengakui hafalannya tidak mudah hilang sebab menghafal dengan memahami makna setiap ayat sehingga lebih mudah diingat; 31,49% santri mampu menerapkan hukum tajwid dengan menerapkan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* sebagai muatan I'rab Al-Qur'an; 55,55% santri menghafal Al-Qur'an dengan fasih; 50% santri memahami makna ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan; 40,75% santri mampu

menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari; 66,67% santri memahami makna setiap ayat yang dihafalkan dengan cukup baik dan memahami secara utuh setiap surah yang dihafalkan sebab menguasai metode I'rab Al-Qur'an; 25,92% santri dapat lebih fokus dan tertata dalam memahami Al-Qur'an dengan menggunakan metode I'rab Al-Qur'an; 62,96% santri dapat menghafal lebih cepat dengan menggunakan metode I'rab Al-Qur'an; 66,67% santri dapat menambah hafalan sebanyak yang ditargetkan pesantren dalam periode tertentu; 59,25% santri dapat menambah hafalan sebanyak mendekati yang ditargetkan pesantren dalam periode tertentu; 66,66% santri dapat secara konsisten menambah hafalan sebanyak yang ditargetkan pesantren dalam periode tertentu; 68,53% santri dapat menambah hafalan sebanyak yang ditargetkan pesantren dalam periode tertentu tanpa melupakan hafalan sebelumnya; 29,62% santri mengakui bahwa hafalannya mungkin tidak lebih baik jika tidak menggunakan metode I'rab Al-Qur'an; serta 33,35% santri merasa dengan memahami makna Al-Qur'an, mereka mampu memahami ilmu-ilmu lain dengan lebih mudah.

### **Penerapan Metode I'rab Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon**

Menurut Ustaz Muhamad Abdul Rozaq, S.H., Kepala Pondok Pesantren Nurul Furqon, metode I'rab Al-Qur'an adalah metode untuk menjelaskan posisi kata dalam sebuah kalimat. Metode ini digunakan sebagai salah satu penguatan literasi santri agar dapat mengetahui dan memahami makna atau isi dari Al-Qur'an. Pada dasarnya, penerapan metode I'rab di pesantren-pesantren tidak jauh berbeda dengan metode I'rab di Pondok Pesantren Nurul Furqon. Yang membedakan adalah fokus pengembangannya, yang mana di Pondok Pesantren Nurul Furqon pengembangan dipusatkan pada santri-santrinya (Rozaq, 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Dr. Mohammad Nasih, M.Si., pendiri Pondok Pesantren Nurul Furqon, metode I'rab Al-Qur'an merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang paling tepat jika dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Hal ini beliau rasakan berdasarkan pengalamannya di

pesantren lain yang beliau miliki, yaitu di rumah perkaderan Monash Institute Semarang dan Jakarta. Menurut beliau, ketika seseorang menghafal sesuatu dengan tidak mengetahui artinya, maka akan lebih sulit, dan akan cepat hilang, sehingga hasilnya tidak maksimal. Sebaliknya, dengan mengetahui maknanya, maka logika seseorang akan berjalan, sebab terpantik oleh pemahaman yang mereka peroleh tersebut, sehingga proses memahami dan menghafal Al-Qur'an akan lebih cepat (Nasih, 2021).

Dalam memberikan pemahaman santri agar tertarik mempelajari I'rab Al-Qur'an, ustaz dan ustazah Pondok Pesantren Nurul Furqon memulai pembelajaran dengan materi yang relatif mudah dan menyenangkan terlebih dahulu, berupa hafalan *tashrif*, baik *lughowi* maupun *ishthilahi*. Selain itu, bacaan Al-Qur'an dari santri juga dipastikan tajwid dan kelancarannya terlebih dahulu. Setelah memahami *tashrif* dengan baik, santri diajak untuk menganalisis kedudukan kata dalam ayat Al-Qur'an sesuai dengan metode I'rab Al-Qur'an. Hal ini berguna untuk mengetahui dan memaknai Al-Quran, sehingga ilmu atau kemampuan I'rab Al-Qur'an tersebut nantinya akan digunakan sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami *tashrif* ini, santri akan lebih mudah menguasai I'rab Al-Qur'an, karena ilmu *nahwu* secara otomatis akan diterapkan. Dengan demikian, santri memiliki penguasaan ilmu alat yang makin utuh, yang meliputi pemahaman *isim*, *fi'il*, *huruf*, *dhomir*, *maf'ul*, *kalam*, *kalimah*, *shighot*, dan segala komponen dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*; serta penguasaan mufrodah/ bahasa Arab. Dengan menguasai metode I'rab Al-Qur'an, santri akan lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an, karena pemahamannya terhadap arti setiap kalimat, dapat disimpan di otak, diingat, dan diintegrasikan dengan pengetahuan-pengetahuan atau pemahaman-pemahaman sebelumnya, baik setiap ayat, surah, maupun juz. Akhirnya, dengan pemahaman yang utuh tersebut, hafalan akan lebih kuat, lebih tertata, logika dan rasa akan turut terpantik, dan kualitas hafalan pun semakin bagus.

### Metode Pengajaran Metode I'rab Al-Quran Pondok Pesantren Nurul Furqon

Metode I'rab Al-Qur'an yang diterapkan di Yayasan PP NUFO Rembang ini didahului dengan memahami makna Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Metode I'rab Al-Qur'an hampir sama dengan metode *tahlili* (analisa) dalam tafsir al-Qur'an. Hanya saja, dalam metode ini, aspek kebahasaan lebih ditekankan, terutama adalah aspek gramatikal (*nahwu-sharaf*) yang mengajarkan santri terkait sebab-sebab perubahan harakat (rafa', nashab, jar, dan jazm) di akhir kata atau kalimat.

Pengajaran metode I'rab Al-Qur'an di PP NUFO dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas umum dan kelas privat. Pada kelas umum, baik Ustaz/Ustazah memberikan materi di dalam kelas, sedangkan untuk kelas privat, dibentuk kelompok kecil, yang mana masing-masing kelompok terdapat satu mentor sebaya. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren Nurul Furqon, mereka mengatakan hal yang sama, bahwa telah dilakukan langkah-langkah khusus dalam proses pengajarannya, yaitu dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar, di mana tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 santri, dengan satu menjadi mentor sebaya, dan lainnya menjadi menteri. Belajar mandiri dalam hal ini adalah memperbanyak praktik I'rab Al-Qur'an pada ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Ustazah Novi, salah satu Ustazah di Pondok Pesantren Nurul Furqon mengatakan bahwa, "*Banyak hal yang dapat mereka pelajari dengan penerapan metode I'rab Al-Qur'an. Mereka mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab. Selain itu, mereka juga dilatih logika, berlatih pula tentang olah rasa, jadi bahasa mereka lebih tertata. Pengaruh pada kualitas hafalan lebih mudah diterima dan tidak mudah lupa, dengan hafalannya yang juga menjadi kuat dan login nya pun lebih terasah, sehingga berpengaruh dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Misalnya, menggunakan metode I'rab Al-Qur'an dalam penyusunan kata subjek, predikat, dan objek, karena sudah terlatih, maka susunannya akan teratur, sehingga dapat diterapkan dalam keseharian dengan baik.*" (Novi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada kepala sekolah, Ustaz dan Ustazah, serta beberapa santri, penerapan metode I'rab Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Nurul Furqon dilaksanakan secara berjenjang, yaitu terdiri dari kelas *basic* (bawah), *intermediet* (tengah), dan *advance* (atas). Ketiga kelas tersebut ditetapkan berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Untuk kelas *basic*, kegiatan pembelajaran difokuskan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an hingga fasih sesuai dengan kualifikasi tajwid. Kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sangat penting dalam penerapan I'rab Al-Qur'an, sebab bacaan yang tidak tepat akan berisiko pada kesalahan dalam mengartikan ayat Al-Qur'an. Kemudian, jika santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Ustaz/Ustazah akan memindahkan santri tersebut ke kelas *intermediate*. Di sini, santri akan mulai diberi pelajaran oleh Ustaz/Ustazah berupa ilmu *nahwu* dan *sharaf* hingga paham, sebab ilmu ini akan menjadi dasar bagi santri untuk menerapkan metode I'rab Al-Qur'an. Setelah Ustaz/Ustazah selesai menjelaskan, santri dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu mentor sebaya, yaitu teman sebaya yang dirasa sudah memiliki kemampuan lebih atau di atas rata-rata, biasanya berasal dari kelas *advance*. Kemudian, mentor sebaya ini memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman kepada semua mentri dengan mengajarkan I'rab pada ayat-ayat atau juz yang sudah dibagi sebelumnya pada tiap-tiap kelompok tersebut. Pendistribusian mentor sebaya pada tiap-tiap kelompok ini bertujuan supaya dapat mengajari mentri secara lebih intensif. Selanjutnya, kelas yang ketiga yaitu kelas *advance*, yang merupakan kelas paling tinggi. Teknik pengajaran yang diterapkan pada kelas ini berbeda dengan kelas *basic* dan *intermediate*. Untuk kelas *advance*, materi *nahwu* dan *sharaf* diterapkan dalam Al-Qur'an secara langsung. Jadi, santri bersama Ustaz/Ustazah pengampunya, mengartikan setiap ayat dalam Al-Qur'an. Ada jadwal khusus bagi kelas *advance*, yaitu mengaji kitab kuning bersama Ustaz/Ustazah setiap selesai salat zuhur.

Kegiatan belajar mengajar untuk kelas I'rab Al-Qur'an, secara umum dilaksanakan satu pekan dua sampai tiga kali pertemuan, yaitu hari Selasa dan Rabu pada pagi hari selama 2 jam pelajaran (2 x 90 menit). Adapun untuk khususnya, pada saat santri mengikuti kegiatan

kajian ba'da subuh, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Pada kelas I'rab Al-Qur'an ba'da subuh ini, beberapa hari dalam sepekan, dilaksanakan di bawah pengajaran Abah Nasih yaitu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqon. Pada kajian ini, seluruh santri menyimak pembelajaran I'rab Al-Qur'an yang diberikan Abah Nasih dengan metode bandongan. Abah Nasih memberi Latihan dengan menggunakan teks yang sudah ada terjemahannya, sehingga santri tinggal berlatih untuk meng-I'rabnya saja. Setelah selesai sesi menyimak, dilanjutkan dengan sesi setoran, tiap-tiap kelompok mengirimkan anggota kelompok untuk maju satu persatu ke depan menyetorkan bacaan I'rab Al-Qur'an yang sebelumnya telah dipelajari bersama dengan mentor sebayanya dalam kelompok tersebut kepada Abah Nasih. Jika terdapat bacaan yang salah, akan diminta untuk mengulang kembali, hal ini menunjukkan mentornya belum paham sehingga belum mampu memberikan pengetahuan dengan benar terhadap mentrinya. Jika waktunya tidak cukup untuk semuanya maju, maka dilanjutkan untuk esok harinya.

Setiap harinya, setelah mengaji kitab *Ta'limul Muta'alim* (apabila tidak ada kelas I'rab Al-Qur'an), santri harus menambah hafalan, yaitu dengan menyetorkan hafalan pada masing-masing Ustaz/Ustazahnya. Kemudian, saat ba'da maghrib, santri menyetorkan murajaah hafalan yang diperoleh pada pagi harinya atau juga dapat muraja'ah seluruh hafalan dalam satu minggu atau beberapa hari terakhir. Setelah agenda muraja'ah, santri dijadwalkan untuk belajar mandiri terpantau. Santri biasanya melakukan pembelajaran metode I'rab Al-Qur'an oleh masing-masing kelompok kecil, ada yang belajar *nahwu shorof*, serta ada pula yang muraja'ah serta menambah hafalan secara mandiri oleh masing-masing santri.

### **Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini dilalui agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini

mencakup uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan teknik analisis histogram dengan melihat garis lengkung yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Pada hasil uji histogram, terlihat garis melengkung membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun berdasarkan tampilan *probability plots*, terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan output Scatterplot SPSS diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas. Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan output Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi = 0,888, maka hasilnya ( $0,888 > 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel metode I'rab Al-Qur'an (x) dengan variabel Kemampuan Menghafal Qur'an (y). Berdasarkan nilai F, dari output di atas diperoleh nilai F hitung 1,548 dengan F tabel diketahui 4,03 ( $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ). Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linieritas terpenuhi. Sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

## 2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4. Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini,

persamaan regresi sederhana yang digunakan:

Di mana: a= angka konstan dari unstandardized coefficients; b= angka koefisien regresi; X= Metode I'rab Al-Qur'an; Y= Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = -1,682 + 0,890X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar -1,682 menunjukkan bahwa jika tidak ada metode I'rab Al-Qur'an (x) maka nilai konsisten kemampuan menghafal Al-Qur'an (y) adalah sebesar -1,682 atau jika variabel metode I'rab Al-Qur'an (x) tidak ada, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an (y) menurun sebesar 1,682 atau menurun drastis. Variabel Metode I'rab Al-qur'an 0,890 menunjukkan bahwa jika variabel Metode I'rab Al-qur'an meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,890 satuan atau 89%.

b. Uji Determinasi (R Square). Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai R square sebesar 0,558 (55,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan bahwa variabel independent yaitu metode I'rab Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,8%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40–0,599 yang masuk dalam kategori cukup kuat atau sedang. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

c. Uji Hipotesis (Uji t). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang, dengan Hipotesis Alternatif (H1) yaitu Ada pengaruh

antara metode I'rab Al-Qur'an dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja PP NUFO, dan Hipotesis Nihil (H0) Tidak ada pengaruh antara metode I'rab Al-Qur'an dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja PP NUFO. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, t hitung pada metode I'rab Al-Qur'an adalah 0,8103. Pada derajat

bebas (df) = N - 2 = 54 - 2 = 52, maka diketahui r tabel = 0.2681. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung > t tabel (0,8103 > 0.2681), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa metode I'rab Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja PP NUFO.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hafalan * Metode	Between Groups	(Combined)	6288.717	27	232.915	2.559	.010
		Linearity	4829.834	1	4829.834	53.072	.000
		Deviation from Linearity	1458.882	26	56.111	.617	.888
Within Groups			2366.117	26	91.004		
Total			8654.833	53			

Sumber: Data diolah pada 2021

**Tabel 4.** Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.682	7.342		-.229	.820
	Metode	.890	.110	.747	8.103	.000

a. Dependent Variable: Hafalan

Sumber: Data diolah pada 2021

**Tabel 5.** Hasil Uji Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747a	.558	.550	8.577

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variabel: Hafalan

Sumber: Data diolah pada 2021

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.682	7.342		-.229	.820
	Metode	.890	.110	.747	8.103	.000

Dependent Variabel: Hafalan

Sumber: Data diolah pada 2021

Hasil penelitian di atas, mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran/metode I'rab Al-Qur'an yang dilaksanakan di PP

NUFO relevan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu: (1) Hill, mengatakan teori

konstruktivisme sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar dapat diartikan sebagai proses pembentukan pengetahuan. Santri dituntut untuk aktif berpikir, serta mampu menyusun konsep dan memaknai hal-hal yang sedang dipelajari. Hal ini terlihat pada Pondok Pesantren Nurul Furqon ketika pendidik memberikan lingkungan belajar yang efektif berupa pembagian santri menjadi beberapa kelompok, sehingga santri memiliki kesempatan untuk aktif berpikir.

Menurut Cunningham, Duffy, dan Knuth dalam Gazali dalam Harimi (2018), ada tujuh poin yang menunjukkan kondisi kelas konstruktivisme, yang terlihat pada kelas I'rab Al-Qur'an di PP NUFO, antara lain: (1) Pendidik memberikan kesempatan kepada santri untuk mencari pengalaman ketika proses pembentukan pengetahuan berlangsung; (2) Pendidik membiasakan santri untuk menghargai kondisi dan perspektif yang berbeda, sebab keadaan yang nyata jarang sekali memiliki perspektif tunggal; (3) Pendidik mengaitkan belajar dengan konteks yang realistis dan relevan, menghubungkan materi dengan dunia nyata yang dimiliki oleh santri sendiri; (4) Pendidik melatih santri untuk menghargai setiap pendapat dan temuannya sendiri; (5) Pendidik menciptakan suasana belajar yang berada dalam suasana interaksi sosial; (6) Pendidik mendorong peserta didik untuk berani menggunakan bentuk penyajian yang berbeda; (7) Pendidik mendorong peserta didik untuk selalu menyadari proses terbentuknya pemahaman dan pengetahuan dalam diri mereka.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, S & Ashiddiqi, A (2018) terkait "Metode I'Rāb Al-Qur'an dan Konvensional sebagai Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab di Ponpes Al-Madinah Boyolali", maka hasil penelitian oleh peneliti terkait "Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang", mendukung hasil penelitian Hidayat, S & Ashiddiqi, A (2018), yang mana dalam penelitian Hidayat, S & Ashiddiqi, A

(2018), diperoleh hasil bahwa metode I'rab Al-Qur'an lebih efektif dari pada metode konvensional. Metode ini lebih mengajak siswa berinteraksi secara langsung dengan Al-Qur'an, maupun hadist, mempelajari huruf Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, serta lebih fleksibel dan luas pembahasannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diterima bahwa metode I'rab Al-Qur'an berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tahfidz Qur'an sebagai referensi atau inovasi dalam hal pemilihan serta pengembangan metode dalam menghafal Al-Qur'an.

### **Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon**

Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon ditunjukkan dengan kualitas dan kuantitas hafalannya. Indikator dari hafalan yang berkualitas terlihat dari hafalan santri yang kuat atau tidak mudah hilang, sebab makna Al-Qur'an yang telah diketahui santri melalui metode I'rab, dapat menjadi pemantik bagi santri untuk mengingat kembali hafalan Al-Qur'an yang hampir lupa. Kosakata bahasa Arab para santri pun setiap hari selalu bertambah. Selain itu, dengan metode I'rab Al-Qur'an, santri dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid, sebab jika tajwidnya salah, makna ayat yang dihafalkan juga akan salah/berbeda dengan yang seharusnya (Hartati, 2021).

Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an lainnya terlihat dari kuantitas hafalan santri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka mengungkapkan banyak kemajuan yang dialami selama menggunakan metode I'rab Al-Qur'an. Santri yang sebelumnya menghafal dengan metode lain, merasa kecepatan menghafalnya meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode I'rab Al-Qur'an. Setiap harinya, jumlah hafalan santri selalu bertambah, dengan jumlah tambahan yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Selain itu, logika santri juga menjadi lebih terasah, sehingga berpengaruh pada

penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini senada dengan ungkapan Nur Atika dan Fillah Nazillah, santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon yang saat ini duduk di bangku SLTA. Mereka mengatakan bahwa metode I'rab Al-Qur'an berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hafalannya. Dengan metode ini, mereka sangat terbantu dalam menambah hafalan, bahkan bertambahnya cukup cepat, sebab tahu maknanya (Atika & Nazillah, 2021).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa Ustaz/Ustazah, serta santri Pondok Pesantren Nurul Furqon, santri sangat antusias dalam menerima metode ini. Meskipun ada beberapa anak yang belum pernah mempelajari I'rab Al-Qur'an sebelum masuk pesantren, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tidak sedikit dari mereka yang dalam waktu singkat mampu naik ke kelas yang lebih tinggi. Menurut santri, pengajaran yang diberikan sangatlah menarik. Bahkan ketika peneliti mewawancarai beberapa santri, mereka mengatakan senang bisa menggunakan metode I'rab Al-Qur'an, seperti pernyataan dari Ahmad Ari Saputra, salah satu santri remaja kelas *intermediate* yang saat ini duduk di bangku SMK. "*Saya senang sih memakai metode I'rab, kan bisa mengetahui makna Al-Qur'an itu gimana. Dulunya kan saya nggak tahu I'rab itu apa. Setelah tahu metode I'rab, kadang kalau saya lupa dengan hafalan Al-Qur'an saya, bisa dipancing pakai makna ayatnya. Jadi kan saya lebih mudah menghafalnya.*" (Saputra, 2021). Hal ini serupa dengan pernyataan Putri 'Aisyah Nurul Iman, santri remaja kelas *advance* yang saat ini duduk di bangku Kelas VIII SMP. Antusias para santri juga terlihat ketika di luar jadwal kegiatan I'rab Al-Qur'an, yang mana banyak santri yang berinisiatif menemui Ustaz/Ustazahnya untuk dijelaskan kembali mengenai I'rab Al-Qur'an yang belum mereka pahami, baik saat siang, sore, maupun malam hari.

Ustazah Ida, salah satu pengajar I'rab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon mengatakan bahwa, "*Selama ini santri enjoy mengikuti metode yang telah diterapkan. Santri juga semakin suka untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'annya, karena menurut mereka, setiap harinya pasti menemukan sesuatu yang baru. Itu yang saya tahu dari para santri, ya. Mereka sangat menikmati dan*

*antusias dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan, di luar jadwal yang telah ditentukan, mereka tetap belajar secara mandiri. Mereka berlomba-lomba mencari Ustaz/Ustazah untuk belajar I'rab Al-Qur'an. Rata-rata dari mereka, sebelum mengenal metode I'rab membutuhkan waktu cukup lama untuk menghafal, sekarang setelah menerapkan metode I'rab dan menikmatinya, proses menghafal menjadi lebih cepat.*" (Ida, 2021). Menurut pengakuan Ustaz/Ustazah dalam wawancara yang peneliti lakukan, mereka juga mengatakan bahwa sebagian besar santri dapat mendekati target banyaknya hafalan yang harus disetorkan dalam setiap harinya, yaitu setengah hingga satu halaman. Akan tetapi untuk beberapa bulan awal masuk pesantren, santri biasanya memang perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran, dan belajar lebih kuat untuk mengetahui setidaknya dasar I'rab Al-Qur'an, sehingga baru beberapa bulan terakhir ini santri sudah dapat dengan fokus menghafal Al-Qur'an.

Ustaz dan Ustazah di PP NUFO pun tidak kalah antusias dengan para santrinya. Adanya teknik pengajaran dengan perbandingan guru dan murid 1:4, membuat Ustaz dan Ustazah lebih jeli dan intensif dalam memantau santri-santrinya. Ada bimbingan khusus yang lebih intensif dari Ustaz/Ustazah. Santri yang sudah siap setoran hafalan dalam jumlah juz, harus mengujikan hafalannya terlebih dahulu pada Ustadz/Ustazah. Santri yang mampu menghafal dengan baik, diharuskan menyetorkan hafalan tersebut kepada Abah Nasih, pendiri Pondok Pesantren Nurul Furqon. Idealnya, setiap dua bulan sekali dapat menyetorkan satu juz hafalan dengan jumlah kesalahan yang bisa ditoleransi paling banyak 20 kali.

## PENUTUP

Penerapan metode I'rab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon berjalan dengan baik. Teknis penerapannya yaitu dengan difokuskan pada pemahaman konsep dasar I'rab terlebih dahulu, kemudian diterapkan ke dalam ayat Al-Qur'an. Ada beberapa aspek yang perlu dikuasai oleh santri dalam memahami I'rab Al-Qur'an, antara lain ilmu *sharaf* dan *nahwu*, yang meliputi pemahaman *isim*, *fi'il*, *huruf*, *dhamir*, *maf'ul*, *kalam*, *kalimah*, *sighat*, dan segala komponen dalam ilmu *nahwu* dan

*shorof*; serta penguasaan mufrodat/ bahasa Arab. Sistem pengajaran yang diterapkan dalam penerapan metode I'rab Al-Qur'an yaitu dengan adanya kelas umum dan kelas privat. Sementara itu, Ustaz/Ustazah tetap memantau perkembangan santri dengan perbandingan Ustadz/Ustadzah dan santri yaitu 1:4. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran berdampak pada pemahaman metode I'rab Al-Qur'an dengan sangat baik, sehingga tujuan Pesantren Nurul Furqon untuk menciptakan generasi intelektual profesional dengan basis Al-Qur'an dapat tercapai.

Metode I'rab Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Qur'an Santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Dengan demikian, hipotesis diterima. Hasil Uji R *square* diketahui nilai R *square* sebesar 0,558 (55,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi didapatkan bahwa variabel independen yaitu metode I'rab Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,8%. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599, yang masuk dalam kategori cukup kuat atau sedang, sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Hasil uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode I'rab Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri remaja Pondok Pesantren Nurul Furqon. Pengaruh dari metode I'rab Al-Qur'an dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas hafalan santri. Dari segi kualitas, dengan metode I'rab Al-Qur'an, hafalan santri menjadi lebih kuat atau tidak mudah hilang, sebab makna Al-Qur'an yang telah diketahui santri melalui metode I'rab, dapat menjadi pemantik bagi santri untuk mengingat kembali hafalan Al-Qur'an yang hampir lupa. Adapun dari segi kuantitas, berdasarkan pengakuan dari Ustaz/Ustazah dan beberapa santri, dengan metode ini, kecepatan menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan dibandingkan sebelum memakai metode ini.

Setiap harinya, jumlah hafalan santri selalu bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M. S. (6 Juli 2018). Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putri Purwokerto. *Skripsi*, <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>.
- Atika & Nazillah. (2021) Interviewed by Rahmawati & Jayanti, 9 March.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fatich, S. (2018). Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Wisata Religi, Mlangi. *skripsi*, 10.
- Febriantingtyas, R. (2019). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. *Skripsi*.
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 2*, 155 - 173.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harimi, A. C. (2018). Pembelajaran I'rab dengan Menggunakan Model Cooperative Learning. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 1*, 177-197
- Hartati, T. (2021) Interviewed by Jayanti, 10 March.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol. 2 No. 6*, 385-395.
- Hidayat, S., & Ashiddiqi, & A. (2018). Metode I'Rāb Al-Qur'an dan Konvensional sebagai Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Arab di Ponpes Al-Madinah

- Boyolali. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2, 123-135.
- Ida. (2021) Interviewed by Jayanti, 10 March.
- Iman, A. (2021) Interviewed by Jayanti, 10 March.
- Jauhari, M. A. (2017 Vol. 1 No. 1). Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam. *Spiritualita*, 1 - 17.
- K, I. (2018). <https://repo.iain-tulungagung.ac.id/9902/4/BAB%201.pdf>
- Khoiriyah, N. (2015). *Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga*. Skripsi, <https://repository.perpus.iain.salatiga.ac.id>.
- Monash Institute. (2019, May 16). Retrieved from SMP Alam Planet NUFO (Nurul Furqon) for Qur'anic Habit Camp: <https://www.monashinstitute.or.id/347/smp-alam-planet-nufo-nurul-furqon-for-quranic-habit-camp.html> (Diakses pada 26 Februari, 2021)
- Munir, M. (2005). *ilmu dan seni qira'atil Al-Qur'an pedoman bagi qari-qari'ah, hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTq*. Semarang: binawan.
- Nafidah, N. (2015). Pengaruh Kinerja Pustakawan terhadap Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Universitas Indonesia. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*.
- Nasih, M. (2021) Interviewed by Rahmawati & Jayanti, 14 March.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 9-16.
- Novi. (2021) Interviewed by Rahmawati, 10 March.
- Pena, P. T. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama PUBLISHING.
- Redaksi, B. (2020, January 6). *Baladena*. Retrieved from Planet Nufo: Sekolah Alam Mahal yang Terima Siswa dari Keluarga Pra Sejahtera: <https://baladena.id/planet-nufo-sekolah-alam-mahal-yang-terima-siswa-dari-keluarga-pra-sejahtera/>
- Riyana, R. (2016). sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri *pondok pesantren tarbiyatul islamal falah salatiga*. skripsi.
- Rozaq, M. (2021) Interviewed by Rahmawati, 9 March.
- Sa'dulloh, S. (2011). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saputra, A (2021) Interviewed by Rahmawati, 10 March.
- Sulistiyono. (2015). Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil di Yogyakarta.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 79-88
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Wati, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Reputasi terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Menabung pada Bank BRI Syariah. *Skripsi, IAIN Salatiga*.